



EVALUASI PROGRAM *LALARAN* TAHFIDZ AL-QUR'N MENGGUNAKAN MODEL CIPP DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NU NURUL ISHLAH KEBOMAS GRESIK

Yusfatu Dhorifatil Azizah¹, Hayyan Ahmad Ulul Albab², Winarto Eka Wahyudi³

Universitas Islam Lamongan^{1,2,3}

e-mail: yusfatuazizah@gmail.com¹, hayyan.ahmad@unisla.ac.id²,
ekawahyudi1926@unisla.ac.id³

Diterima: 19/7/2026; Direvisi: 18/8/2026; Diterbitkan: 26/8/2026

ABSTRAK

Meningkatnya implementasi program tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan menuntut evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kajian evaluasi program tahfidz selama ini lebih banyak menitikberatkan pada capaian hafalan, sementara evaluasi menyeluruh melalui model CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan 12 informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, guru PAI, dan peserta didik. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam membangun karakter religius, didukung oleh kesiapan sumber daya dan kurikulum terintegrasi. Pelaksanaan program berjalan efektif melalui kegiatan lalaran dan pembiasaan hafalan, meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik. Program juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan, pemahaman nilai keislaman, dan sikap religius peserta didik. Berdasarkan evaluasi model CIPP, Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an berkontribusi terhadap penguatan mutu PAI di sekolah dasar, dengan pengembangan lanjutan pada aspek pengelolaan waktu, pendampingan peserta didik, dan evaluasi program berkelanjutan.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Model CIPP, Tahfidz Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

The increasing implementation of Qur'an memorization programs in educational institutions requires comprehensive evaluation to ensure program effectiveness and sustainability, particularly at the elementary school level. Previous studies on tahfidz program evaluation have mainly focused on students' memorization outcomes, while comprehensive evaluations using the CIPP model, which covers context, input, process, and product aspects, remain limited. This study aims to evaluate the implementation of the Lalaran Tahfidz Al-Qur'an Program at SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik using the CIPP evaluation model (*Context, Input, Process, Product*) to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI). This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving 12 informants consisting of the principal, tahfidz teachers, PAI teachers, and students. Data validity was examined through source and technique triangulation.

Copyright (c) 2026 Khazanah : Jurnal Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan

 <https://doi.org/10.51878/khazanah.v1i2.14294>



Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the program was aligned with the school's needs in developing students' religious character and was supported by adequate resources and an integrated curriculum. The implementation process was effective through lalaran activities and memorization habituation, although challenges remained regarding limited time allocation and differences in students' memorization abilities. The program also positively contributed to improving Qur'an memorization skills, understanding of Islamic values, and students' religious attitudes. Based on the CIPP evaluation, the Lalaran Tahfidz Al-Qur'an Program contributes to strengthening the quality of Islamic Religious Education at the elementary school level, with further improvements needed in time management, individual student mentoring, and continuous program evaluation.

Keywords: *Program Evaluation, CIPP Model, Qur'an Memorization, Islamic Religious Education, Elementary School*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia memperlihatkan semakin kuatnya perhatian terhadap program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan pembelajaran keislaman di sekolah. Program tahfidz kini tidak hanya diarahkan pada kemampuan mengingat dan melafalkan ayat, tetapi juga ditempatkan sebagai sarana pembiasaan religius, pembentukan karakter Islami, dan penguatan nilai moral peserta didik. Penelitian Utami dan Fathoni (2022) menunjukkan bahwa implementasi tahfidz di sekolah dasar dapat diarahkan untuk memperkuat karakter Islami siswa, sedangkan Alwi et al. (2023) memperlihatkan bahwa pembelajaran tahfidz memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter Islami dalam lingkungan pendidikan. Temuan tersebut diperkuat oleh Zilfan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa program tahfidz dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius pada peserta didik tingkat dasar. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz perlu dipahami secara lebih luas melalui kualitas penyelenggaraan program, bukan semata-mata berdasarkan jumlah ayat atau juz yang berhasil dihafalkan.

Implementasi program tahfidz pada pendidikan formal juga memiliki relevansi dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai bagian penting dari tujuan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), program tahfidz dapat menjadi ruang integratif yang menghubungkan penguasaan pengetahuan keagamaan dengan pembiasaan sikap dan perilaku religius peserta didik. Sulastri et al. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz pada jenjang sekolah dasar berkaitan dengan proses pembentukan karakter melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program. Pada sisi lain, Salsabila et al. (2024) menunjukkan pentingnya kegiatan tahfidz dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, pelaksanaan program di tingkat dasar tetap memerlukan pengelolaan yang adaptif karena kemampuan hafalan peserta didik, kesiapan guru, ketersediaan waktu, serta dukungan lingkungan pendidikan tidak selalu berada pada kondisi yang sama.

Kajian mengenai tahfidz menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya berkembang pada aspek hasil hafalan, tetapi mulai mengarah pada persoalan manajemen dan evaluasi program. Ubaidillah et al. (2025), misalnya, secara khusus mengkaji peran guru dalam peningkatan hafalan Juz 30 melalui Program Lalaran di sekolah dasar, sehingga memberikan relevansi langsung terhadap karakteristik program yang menjadi fokus penelitian ini. Pada tingkat evaluasi, Syamsudduha dan Rasyid (2023) menggunakan model CIPP untuk menilai program tahfidz di sekolah dasar, sedangkan Najah (2024) menerapkan model yang sama dalam



mengevaluasi program kelas tahfizh. Penelitian Arifudin dan Anshori (2026) serta Ghani et al. (2026) semakin memperlihatkan bahwa model CIPP dapat digunakan untuk menelaah program pendidikan Al-Qur'an dan tahfidz secara sistematis melalui dimensi konteks, input, proses, dan produk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa celah penelitian tidak lagi tepat diletakkan pada anggapan bahwa evaluasi CIPP terhadap program tahfidz belum pernah dilakukan, melainkan pada kebutuhan memperluas penerapannya pada karakteristik program, konteks sekolah, sistem pengelolaan, dan pola pelaksanaan yang berbeda.

Konteks tersebut menjadi penting dalam penelitian Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik karena program ini memiliki karakteristik penyelenggaraan yang spesifik. Program tersebut dikembangkan sebagai salah satu program unggulan sekolah untuk mendukung pembentukan peserta didik yang berjiwa Qur'ani dan berakhlakul karimah, diterapkan pada kelas I sampai VI, dialokasikan tiga jam pelajaran setiap minggu, serta diintegrasikan dengan penguatan pembelajaran PAI. Karakteristik lalaran juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Ubaidillah et al. (2025) yang menempatkan kegiatan lalaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal, pelaksanaan program di SD NU Nurul Ishlah telah mendukung pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi masih ditemukan persoalan pada dokumentasi administrasi, pengelolaan pelaksanaan, dan variasi pencapaian target hafalan. Variasi kondisi tersebut memperlihatkan perlunya evaluasi yang tidak berhenti pada pengukuran capaian hafalan, tetapi juga menelaah kesiapan program dan kualitas proses penyelenggaraannya.

Evaluasi program diperlukan untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan. Dalam perspektif CIPP, evaluasi program diarahkan untuk melihat hubungan antara kebutuhan dan tujuan program pada dimensi context, kesiapan sumber daya pada dimensi input, kualitas pelaksanaan pada dimensi process, serta hasil yang diperoleh pada dimensi product. Syamsudduha dan Rasyid (2023) memperlihatkan penerapan keempat dimensi tersebut dalam evaluasi program tahfidz pada sekolah dasar, sementara Arifudin dan Anshori (2026) menunjukkan relevansi model CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan Al-Qur'an metode Ummi. Ghani et al. (2026) juga memperkuat penggunaan CIPP untuk memperoleh gambaran implementasi program tahfidz berbasis sekolah dasar secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, penggunaan CIPP dalam penelitian ini dipandang sesuai karena dapat menghubungkan kebutuhan program, kesiapan pelaksana dan sarana, pelaksanaan kegiatan, serta capaian program dalam satu kerangka evaluasi yang terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik menggunakan model CIPP sebagai upaya memperoleh gambaran komprehensif mengenai mutu penyelenggaraan program. Kebaruan penelitian diletakkan pada evaluasi empat dimensi CIPP terhadap Program Lalaran Tahfidz yang diterapkan secara berjenjang pada kelas I–VI dan terintegrasi dengan pembelajaran PAI dalam konteks sekolah dasar Islam di Kebomas Gresik. Penelitian ini tidak hanya memeriksa capaian hafalan sebagai produk program, tetapi juga menganalisis kesesuaian kebutuhan program, kesiapan sumber daya, mekanisme pelaksanaan, serta faktor pendukung dan kendala yang memengaruhi pencapaian program. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan kajian evaluasi program pendidikan Islam sekaligus menyediakan informasi praktis bagi sekolah dalam memperbaiki perencanaan, administrasi, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat menjadi



dasar pengambilan keputusan untuk mengembangkan Program Lalaran Tahfidz yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan penguatan Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik berdasarkan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program melalui kondisi nyata di lapangan, bukan hanya mengukur capaian akhir program. Penelitian dilaksanakan di SD NU Nurul Ishlah Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dengan subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan program, yaitu sebanyak 12 informan yang terdiri atas kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan alumni. Evaluasi program dilakukan berdasarkan empat komponen CIPP, yaitu aspek context yang meliputi kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan sekolah, aspek input yang mencakup kesiapan sumber daya manusia, kurikulum, dan sarana pendukung, aspek process yang meliputi pelaksanaan kegiatan, metode pembelajaran, serta sistem evaluasi hafalan, dan aspek product yang menilai capaian program terhadap kemampuan hafalan serta perkembangan karakter religius peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator CIPP, observasi partisipatif terhadap kegiatan Lalaran Tahfidz Al-Qur'an, serta dokumentasi terhadap dokumen program, target hafalan, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, dan administrasi pendukung lainnya. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi informan, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah terkait penyelenggaraan program tahfidz. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mengorganisasi temuan berdasarkan komponen evaluasi CIPP. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk memperoleh temuan penelitian yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Evaluasi pada dimensi *context* dilakukan untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan arah pengembangan Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Dimensi ini penting karena keberadaan suatu program pendidikan perlu memiliki dasar kebutuhan yang jelas serta keterkaitan dengan arah kebijakan dan tujuan kelembagaan. Data pada bagian ini diperoleh terutama melalui keterangan kepala sekolah dan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan program sejak awal penyelenggaraannya. Hasil identifikasi tersebut memberikan gambaran mengenai alasan strategis sekolah mempertahankan program tahfidz sebagai bagian dari penguatan pendidikan keagamaan. Rincian temuan evaluasi pada dimensi *context* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi *Context* Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an

Aspek	Hasil Evaluasi	Temuan Utama
Latar belakang program	Program dikembangkan untuk memperkuat mutu PAI dan membentuk karakter religius peserta didik	Terdapat kebutuhan untuk menyeimbangkan pendidikan umum dan keagamaan
Dasar pengembangan	Program mulai diimplementasikan pada Juli 2022	Gagasan program muncul dari refleksi terhadap kemampuan keagamaan peserta didik kelas VI
Tujuan program	Membentuk kebiasaan menghafal Al-Qur'an dan mencapai hafalan minimal Juz 30 bagi lulusan	Program tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pembiasaan religius dan kedisiplinan
Relevansi dengan visi sekolah	Program mendukung pembentukan peserta didik berkarakter Qur'ani dan berakhlakul karimah	Program menjadi bagian dari penguatan Pendidikan Agama Islam
Dampak awal	Meningkatkan kebiasaan menghafal, keberanian setoran, dan motivasi religius	Program memberikan kontribusi positif terhadap interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an
Permasalahan	Target hafalan belum tercapai secara merata	Diperlukan evaluasi dan penyesuaian strategi pencapaian target

Temuan pada dimensi *context* menunjukkan bahwa keberadaan program memiliki dasar kebutuhan yang berasal dari kondisi nyata peserta didik dan orientasi pengembangan sekolah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa program tidak dibangun secara terpisah dari sistem pendidikan sekolah, tetapi muncul sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan keagamaan. Arah tersebut memberikan landasan bagi sekolah untuk menjadikan kegiatan tahfidz sebagai bagian dari proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan. Namun, keberadaan tujuan yang jelas tetap memerlukan mekanisme pemantauan agar capaian yang diharapkan dapat diwujudkan secara lebih merata. Dengan demikian, dimensi konteks memberikan dasar bagi analisis terhadap kesiapan komponen pendukung yang diperlukan dalam menjalankan program.

Evaluasi *input* diarahkan untuk mengetahui sejauh mana sekolah memiliki kapasitas internal dalam mendukung pencapaian tujuan Program Lalaran Tahfidz. Komponen ini mencakup kesiapan sumber daya manusia, karakteristik peserta didik, dukungan kelembagaan, serta kondisi lingkungan pembelajaran yang menjadi prasyarat berlangsungnya program. Penilaian terhadap *input* diperlukan karena tujuan program yang baik tidak akan menghasilkan capaian optimal apabila tidak didukung oleh sumber daya yang sesuai. Informasi mengenai komponen tersebut diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan peserta didik serta observasi terhadap fasilitas yang tersedia. Hasil identifikasi kesiapan *input* program selanjutnya dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Input* Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an

Aspek	Hasil Evaluasi	Kendala/Temuan
Guru/SDM	Sebanyak 51 guru terlibat dalam pembelajaran tahfidz	Kompetensi dan tingkat hafalan guru masih beragam
Seleksi guru	Calon guru mengikuti tes bacaan dan hafalan Al-Qur'an	Kompetensi guru perlu terus dikembangkan
Pengembangan kompetensi	Guru mengikuti pembinaan MMQ Lembaga secara rutin	Pembinaan diperlukan terutama bagi guru yang belum berlatar belakang tahfidz
Peserta didik	Motivasi siswa tergolong baik dan terlihat dari antusiasme mengikuti setoran	Kemampuan membaca Al-Qur'an dan kecepatan menghafal berbeda antarindividu
Waktu pembelajaran	Pembelajaran berlangsung 4 kali seminggu dengan durasi 30 menit untuk kelas reguler	Alokasi waktu dirasakan belum mencukupi bagi siswa yang kemampuan baca Al-Qur'annya masih rendah
Sarana prasarana	dan Tersedia aula, buku kontrol, ruang belajar, jadwal muraja'ah, dan fasilitas pendukung	Sarana secara umum telah mendukung pelaksanaan program
Pendanaan pendampingan	dan Sekolah mengalokasikan anggaran dan menyediakan dua guru pada pembelajaran tahfidz	Distribusi pendampingan perlu disesuaikan dengan jumlah dan kemampuan peserta didik

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyelenggaraan program memperoleh dukungan kelembagaan yang cukup kuat, tetapi kapasitas sumber daya masih menghadapi beberapa kondisi yang perlu dikelola. Keragaman kompetensi pendidik dan kemampuan awal peserta didik menunjukkan bahwa pengelolaan program membutuhkan strategi pengembangan sumber daya yang berkelanjutan. Kondisi tersebut juga memperlihatkan pentingnya peningkatan kapasitas pendidik agar mampu memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan variasi kebutuhan peserta didik. Dukungan fasilitas dan pengaturan kelembagaan menjadi modal penting, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan sekolah mengoptimalkan penggunaannya. Temuan pada dimensi *input* tersebut kemudian menjadi dasar untuk melihat bagaimana sumber daya yang tersedia diterjemahkan dalam praktik pembelajaran.

Evaluasi *process* digunakan untuk melihat bagaimana rancangan Program Lalaran Tahfidz diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Penilaian ini tidak hanya berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan, tetapi juga dengan keteraturan pelaksanaan, mekanisme pendampingan, interaksi antara guru dan peserta didik, serta hambatan yang muncul selama program berlangsung. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian memperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara rancangan program dan praktik di lapangan. Berbagai temuan mengenai dinamika pelaksanaan program dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi *Process* Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an

Aspek	Hasil Evaluasi	Kendala
Jadwal pelaksanaan	Program dilaksanakan secara rutin dan terjadwal pada kelas I–VI	Perbedaan alokasi waktu antara kelas ICP dan reguler

Aspek	Hasil Evaluasi	Kendala
Alokasi waktu	Kelas ICP 3 JP/minggu dan kelas reguler 4 JP/minggu; setiap pertemuan berlangsung 30 menit	Waktu setoran terbatas
Tahapan pembelajaran	Guru membacakan ayat, membaca klasikal, setoran hafalan, menyimak, dan pengulangan hafalan	Durasi setoran berbeda sesuai kemampuan peserta didik
Metode	Lalaran, pembacaan klasikal, muraja'ah, dan setoran individual	Peserta didik dengan hafalan lebih panjang membutuhkan waktu penyimak lebih lama
Target kelas I–III	Surah Asy-Syams sampai An-Nas	Kemampuan peserta didik dalam mencapai target berbeda
Target kelas IV–VI	Surah An-Naba' sampai An-Nas	Surah yang lebih panjang membutuhkan waktu pendampingan lebih besar
Pendampingan	Guru membimbing dan menyimak setoran hafalan secara bergiliran	Rasio guru dan peserta didik menjadi kendala, terutama pada kelas IV–VI
Kendala utama	Keterbatasan waktu dan ketidakseimbangan rasio pendamping dengan peserta didik	Satu guru dapat menangani sekitar 28–30 peserta didik dalam satu kelas
Alternatif perbaikan	Penambahan guru pendamping atau penambahan alokasi waktu setoran	Membutuhkan penyesuaian sumber daya sekolah

Temuan pada dimensi *process* memperlihatkan bahwa keberlangsungan kegiatan telah membentuk pola pembelajaran yang relatif teratur dalam lingkungan sekolah. Meskipun demikian, efektivitas proses tidak hanya ditentukan oleh keteraturan jadwal, tetapi juga oleh kemampuan sekolah memberikan waktu dan perhatian yang proporsional kepada setiap peserta didik. Perbedaan tingkat penguasaan hafalan menyebabkan kebutuhan pendampingan menjadi tidak seragam sehingga mekanisme pembelajaran perlu memiliki fleksibilitas yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan strategi pengelolaan pembelajaran tanpa mengurangi konsistensi program yang telah terbentuk. Evaluasi proses selanjutnya memberikan dasar untuk menilai apakah pelaksanaan yang berlangsung telah menghasilkan capaian sebagaimana tujuan program.

Evaluasi *product* diarahkan untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an. Penilaian hasil tidak hanya mempertimbangkan kemampuan akademik dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga perubahan yang berkaitan dengan kebiasaan, motivasi, dan perilaku religius peserta didik. Data capaian diperoleh melalui hasil pengamatan, keterangan guru, serta dokumentasi pencapaian hafalan peserta didik. Penggunaan berbagai sumber informasi tersebut diperlukan agar hasil evaluasi tidak hanya menggambarkan capaian secara numerik, tetapi juga memberikan gambaran mengenai manfaat program bagi perkembangan peserta didik. Rangkuman hasil evaluasi pada dimensi *product* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi *Product* Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an

Indikator Produk	Hasil Evaluasi
Kemampuan hafalan Al-Qur'an	Menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti program

Indikator Produk	Hasil Evaluasi
Motivasi belajar	Menunjukkan perkembangan positif dalam mengikuti kegiatan tahfidz
Karakter religius	Terlihat melalui kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan secara rutin
Lulusan tahun 2026	77 siswa
Lulusan yang mencapai target	44 siswa
Persentase ketercapaian target	57%
Capaian hafalan	Meliputi Juz 30, Juz 1, Juz 2, Juz 3, Juz 4, dan Juz 5
Capaian tertinggi tahun 2025	1 siswa menyelesaikan 30 juz
Permasalahan	33 siswa belum mencapai target yang ditetapkan
Implikasi	Diperlukan evaluasi dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan pemerataan capaian

Hasil pada dimensi *product* menunjukkan bahwa program telah menghasilkan manfaat yang dapat diamati pada perkembangan peserta didik, meskipun tingkat ketercapaiannya belum sepenuhnya seragam. Adanya perbedaan capaian menunjukkan bahwa keberhasilan program perlu dipahami tidak hanya berdasarkan pencapaian kelompok secara keseluruhan, tetapi juga berdasarkan perkembangan setiap peserta didik. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa sistem evaluasi lanjutan perlu mampu mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan pendampingan tambahan. Data capaian juga memberikan informasi penting bagi sekolah untuk menilai apakah strategi yang digunakan selama ini sudah cukup efektif dalam mendukung target lulusan. Dengan demikian, hasil *product* dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan perbaikan program pada aspek konteks, input, maupun proses secara lebih terarah.

PEMBAHASAN

Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan kebutuhan sekolah dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam sekaligus membangun karakter Qur'ani peserta didik. Penempatan program tahfidz sebagai bagian dari strategi pendidikan sekolah memperlihatkan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an diarahkan melampaui pencapaian kuantitatif hafalan, karena juga berkaitan dengan pembiasaan perilaku religius dan kedisiplinan. Temuan tersebut sejalan dengan Fuady et al. (2022) yang menunjukkan bahwa program tahfidz pada peserta didik usia sekolah dasar dapat berkontribusi terhadap perkembangan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai positif dalam aktivitas keagamaan. Naziyah dan Gufron (2025) juga memperlihatkan bahwa program Tahfidzul Qur'an dapat menjadi instrumen penguatan karakter religius peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, Program Lalaran dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses pedagogis yang mengintegrasikan penguasaan materi Al-Qur'an dengan pembentukan sikap religius, sehingga keberhasilannya tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah ayat yang berhasil dihafalkan.

Belum meratanya pencapaian target hafalan menunjukkan bahwa perumusan tujuan program perlu mempertimbangkan keragaman kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Target yang sama bagi seluruh peserta didik berpotensi menghasilkan capaian yang



berbeda karena kemampuan awal, daya ingat, kecepatan menghafal, motivasi, serta kemampuan mempertahankan hafalan tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Aziz et al. (2024) menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh strategi guru serta kondisi dan karakteristik peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz. Abdurrahman dan Suparti (2023) juga menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kualitas hafalan. Temuan tersebut memperkuat hasil evaluasi bahwa penetapan target hafalan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada standar yang bersifat seragam, tetapi perlu disertai tahapan capaian yang realistis dan mekanisme penyesuaian berdasarkan perkembangan individual. Dengan pendekatan tersebut, standar program tetap dapat dipertahankan tanpa mengabaikan variasi kemampuan peserta didik.

Kesiapan sumber daya merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas Program Lalaran karena pembelajaran tahfidz membutuhkan interaksi, koreksi, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketersediaan guru tahfidz, jadwal khusus, modul, serta fasilitas pendukung menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan fondasi yang diperlukan untuk menjalankan program. Namun, keterbatasan jumlah pendamping dibandingkan dengan jumlah peserta didik menyebabkan intensitas bimbingan individual belum dapat diberikan secara optimal kepada seluruh peserta didik. Aziz et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi guru memiliki posisi penting dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menghafal, sedangkan Jannah (2024) menempatkan peran guru tahfidz dalam memberikan motivasi sebagai bagian penting dalam menjaga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecukupan sumber daya manusia perlu dipahami bukan sekadar berdasarkan jumlah guru yang tersedia, tetapi juga berdasarkan kemampuan guru dalam memberikan bimbingan, motivasi, koreksi hafalan, dan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penambahan pendamping dan peningkatan kompetensi guru tahfidz dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat kualitas input program.

Pelaksanaan lalaran, muraja'ah, bimbingan, dan setoran hafalan yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa Program Lalaran telah diterjemahkan ke dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan. Rutinitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan hafalan sekaligus membangun kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sekolah. Federika et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan melalui program tahfidz dapat mendukung internalisasi karakter religius pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan Hatapayo et al. (2023) menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius apabila dilaksanakan secara konsisten dalam lingkungan pendidikan. Kalimatusyaro (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz pada sekolah dasar memiliki hubungan dengan proses pembentukan karakter peserta didik melalui aktivitas pembelajaran yang terarah. Meskipun demikian, keterbatasan waktu setoran dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rutinitas kegiatan belum secara otomatis menjamin pemerataan kualitas proses pembelajaran, terutama ketika peserta didik memiliki kebutuhan pendampingan yang berbeda. Oleh sebab itu, proses program perlu dikembangkan melalui pengelompokan kemampuan, variasi strategi muraja'ah, dan pengaturan waktu pendampingan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang lebih proporsional.

Capaian Program Lalaran memperlihatkan bahwa manfaat program tidak hanya terlihat pada perkembangan kemampuan hafalan, tetapi juga pada terbentuknya kebiasaan religius dan kedisiplinan peserta didik. Kebiasaan membaca Al-Qur'an, melakukan muraja'ah, mengikuti





setoran, serta keteraturan dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa program memberikan pengalaman pendidikan yang mendukung tujuan pembelajaran PAI. Fuady et al. (2022) menemukan bahwa program tahfidz dapat mendukung pengembangan karakter anak usia sekolah dasar, sedangkan Naziyah dan Gufron (2025) menunjukkan kontribusi program Tahfidzul Qur'an terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Ningsih et al. (2025) semakin memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa program tahfidz dapat diintegrasikan dengan pengembangan potensi peserta didik dalam mendukung pembentukan karakter Islami. Namun, capaian hafalan yang belum merata menunjukkan bahwa keberhasilan produk program masih perlu dipahami secara kritis karena hasil yang positif belum berarti seluruh peserta didik mencapai tingkat perkembangan yang sama. Oleh karena itu, evaluasi produk perlu mencakup perkembangan hafalan, konsistensi muraja'ah, kedisiplinan, motivasi, dan kemampuan mempertahankan hafalan sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai manfaat program.

Secara keseluruhan, evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa efektivitas Program Lalaran Tahfidz merupakan hasil keterkaitan antara relevansi tujuan, kesiapan sumber daya, kualitas proses, dan capaian peserta didik. Kekuatan program terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan penguatan PAI, tersedianya komponen pendukung, keberlangsungan aktivitas lalaran, serta munculnya perkembangan kemampuan hafalan dan karakter religius. Sebaliknya, keterbatasan jumlah pendamping, waktu setoran, dan keragaman kemampuan peserta didik menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar capaian program dapat berlangsung secara lebih merata. Temuan tersebut sejalan dengan Nahdliyah (2023) dan Ni'mah dan Ni'am (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan CIPP dapat digunakan untuk menilai program tahfidz melalui berbagai komponen, tidak terbatas pada hasil akhir pembelajaran. Arifudin dan Anshori (2026) juga memperlihatkan bahwa evaluasi CIPP dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi program pendidikan Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar perbaikan penyelenggaraan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada penerapan CIPP secara terpadu untuk mengevaluasi Program Lalaran Tahfidz pada seluruh jenjang kelas I–VI yang terintegrasi dengan penguatan PAI di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik. Implikasi praktisnya adalah sekolah perlu mengembangkan target hafalan yang lebih adaptif, memperkuat kapasitas pendamping, mengoptimalkan waktu pembelajaran, serta membangun sistem pemantauan perkembangan peserta didik secara berkala agar perbaikan program dapat dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), Program Lalaran Tahfidz Al-Qur'an di SD NU Nurul Ishlah Kebomas Gresik menunjukkan bahwa program telah memiliki arah pengembangan yang relevan dengan kebutuhan penguatan Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter religius peserta didik. Evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh capaian hafalan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesesuaian tujuan program, kesiapan sumber daya, kualitas pelaksanaan, serta kebermanfaatan program bagi perkembangan peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah melalui pemetaan komprehensif terhadap implementasi program tahfidz tingkat sekolah dasar berdasarkan empat dimensi evaluasi CIPP, sehingga mampu mengidentifikasi faktor pendukung sekaligus aspek yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan program. Meskipun program telah memberikan dampak positif terhadap pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an, motivasi belajar, dan karakter religius siswa, penguatan masih diperlukan





terutama pada aspek pendampingan, pengelolaan waktu, serta pemerataan capaian hafalan peserta didik.

Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz perlu diarahkan pada peningkatan kualitas manajemen program, penguatan kompetensi guru pendamping, serta penyusunan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Sekolah dapat memanfaatkan hasil evaluasi ini sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan agar program tahfidz tidak hanya berorientasi pada target hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menganalisis efektivitas metode pembelajaran tahfidz, model pendampingan individual, kompetensi profesional guru, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung keberlanjutan program tahfidz. Dengan demikian, pengembangan penelitian dan praktik pendidikan tahfidz ke depan diharapkan mampu menghasilkan model program yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus Di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an*, 4(1), 41-52. <https://doi.org/10.37985/Hq.V4i1.26>
- Alwi, T., Badaruddin, K., & Febriyanti, F. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 756-766. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V4i3.466>
- Anshari, M. E. (2026). *Studi Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di SDIT Baiturrahim, Parit Putus Kab. Agam* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi). <https://repository.uinbukittinggi.ac.id/id/eprint/1819>
- Arifudin, M., & Anshori, A. (2026). Evaluasi Program Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi Di SDIT Insan Kamil Karanganyar Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V7i1.936>
- Arifudin, M., & Anshori, A. (2026). Evaluasi Program Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi Di SDIT Insan Kamil Karanganyar Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V7i1.936>
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Haryuni, S. (2024). Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Al Fikri Kampung Pajak. *Instructional Development Journal*, 7(3), 752-760. <https://doi.org/10.24014/Idj.V7i3.32149>
- Federika, A. A., Mariati, P., Ghufro, S., Djazilan, M. S., & Akhwani, A. (2022). Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Quran Di Sekolah Dasar Islam Raden Patah Surabaya. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED (School Education Journal PGSD FIP UNIMED)*, 7(1), 57-69. <http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/10606>
- Fuady, Y., Halimah, S., & Haidir, H. (2022). Santri Character Development (Primary Age Children) Through The Tahfidzul Qur'an Program. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9784-9794. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.4150>



- Ghani, A. R. A., Ulum, H., & Syarif, M. S. (2026). Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Sekolah Dasar Islam Menggunakan Model CIPP. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 16-29. <https://doi.org/10.53627/Jam.V12i2.5972>
- Hatapayo, S. H., Dina, L. N. A. B., & Cahyanto, B. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Tahfidzul Qur'ân™ An Di MIN 4 Maluku Tengah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 1-11. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/Article/View/19540>
- Jannah, F. L. (2024). *Peran Guru Tahfidz Dalam Memotivasi Menghafal Al-Qu'ran Siswa SD TQ Muhammad Al-Fatih Metro Utara* (Doctoral Dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11154>
- Kalimatusyaro, M. (2024). Implementation Of The Tahfidz Al Qur'an Program In An Effort For Forming Character In Elementary School Students. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 5(2), 177-189. <https://doi.org/10.37812/Zahra.V5i2.1675>
- Nahdliyah, K. A. (2023). Evaluasi Pembelajaran Model CIPP Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Haq An Nahdliyah Sidoarjo. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(1), 19-44. <https://doi.org/10.54437/Ijislamiclearningjournal.V1i1.782>
- Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model CIPP Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 51-62. <https://doi.org/10.21009/Jep.V15i2.49288>
- Najah, A. T. S. (2024). *Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an Dengan Model CIPP (Context, Input, Process Dan Product) Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/63417>
- Naziyah, P. R. W., & Gufron, A. (2025). Penguatan Karakter Religius Melalui Program Tahfidzul Qur'an: Studi Pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalikil Huda 01 Tahunan. *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, 6(2), 281-292. <https://doi.org/10.33367/Ijhass.V6i2.7003>
- Ni'mah, F., & Ni'am, R. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Profil Ppra Muatan Religius Di Mi Miftahul Huda Jenu Tuban. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 9(02), 18-25. <https://doi.org/10.54892/Jmpialidarah.V9i02.445>
- Ningsih, F., Karwiani, K., Alfia, U., Yusuf, L. A. Z., & Suhardin, S. (2025). Integrasi Program Tahfidz Dengan Pengembangan Bakat Dan Minat Tentang Pembentukan Karakter Islami Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 625-639. <https://journals.eduped.org/index.php/jpsd/en/article/view/1547>
- Salsabila, S., Mohtarom, A., & Kirom, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1), 159-171. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V13i1.22934>
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. A. S. (2024). Management Of Tahfidz Quran Programs In Shaping Elementary Students' Character. *El-Tarbawi*, 17(1), 41-62. <https://doi.org/10.20885/Tarbawi.Vol17.Iss1.Art3>
- Suryani, I. (2024). PROGRAM TAHFIDZ 30 JUZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI SD SYAFANA ISLAMIC SCHOOL TANGERANG SELATAN. <https://doi.org/10.51729/921022>



- Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfidz Dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] Di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. *ISLAMIKA*, 5(4), 1424-1439.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/3792>
- Ubaidillah, U., Rachmanto, A. T., Ohorella, M. R. J., Abadi, C., & Lestari, R. T. W. (2025). Peran Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Melalui Program Lalaran Di Sekolah Dasar. *Academicus: Journal Of Teaching And Learning*, 4(1), 1-12.
<https://doi.org/10.59373/Academicus.V4i1.78>
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329-6336.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3239>
- Zilfan, M., Ilham, I., & Masitha, D. (2024). Implementasi Program Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(4), 223-233.
<https://doi.org/10.53621/jider.V4i4.336>